

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti setelah menyelesaikan penelitian di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru tentang “Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Siswa SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai: (1) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021, (2) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021, (3) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik analisa data yang dipilih peneliti menggunakan analisa deksriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di

lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada pertanyaan penelitian. Berikut adalah deskripsi data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru:

**1. Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius jenis Nilai Ibadah dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru merupakan sekolah dasar islam yang menanamkan nilai- nilai religius kepada siswanya karena menjadi ciri khas atau pembeda dengan lembaga sekolah dasar lainnya. Dimana dalam sistem pembelajarannya menggabungkan antara pendidikan agama seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan pendidikan umum seperti di Sekolah Dasar (SD). Hal ini tentu menjadi daya tarik dan faktor pendukung dalam menanamkan nilai- nilai religius sehingga dapat membentuk karakter anak sejak dini di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru sesuai dengan penjelasan dari Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, yaitu Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd. I. Beliau mengatakan bahwa:

Iya menanamkan nilai- nilai religius tersebut karena penanaman nilai- nilai religius tersebut merupakan hal yang membedakan antara SD Islam Miftahul Huda dengan lembaga sekolah lainnya. Misalnya di lembaga sekolah negeri hanya terdapat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sempit karena hanya disampaikan kepada siswa hanya 1 kali dalam satu minggu ataupun hanya sekilas. Tetapi untuk di SD Islam Miftahul Huda memiliki muatan lokal materi pelajaran PAI ala Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tidak hanya dari

kedinasan tetapi juga lainnya seperti materi ibadah lengkap sebagai berikut (1) Al-Qur'an dan Hadist, (2) Aqidah Akhlak, (3) Fiqih, (4) Tarikh dan Kebudayaan Islam (SKI), dan (5) Pengembangan Bahasa Arab berlaku mulai jenjang kelas 1 sampai 6. Materi tersebut dipisah-pisah agar siswa menjadi lebih fokus dan lebih menguasai materi pelajaran tersebut.<sup>1</sup>

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ibu Aminatuz Zuhriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru saat peneliti melakukan wawancara seperti berikut:

Iya saya melakukan penanaman nilai- nilai religius tersebut mbak karena disini kan SD Islam pasti mengutamakan penanaman nilai religius. Selain itu, di kurikulum 2013 (K13) terdapat pedoman tentang kompetensi inti salah satunya KI satu yaitu tentang nilai religius maka hal tersebut sangatlah penting ditanamkan pada siswa.<sup>2</sup>

Pemaparan diatas diketahui bahwa penanaman nilai- nilai religius ini penting dilakukan karena dapat membawa dampak positif bagi siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kompetensi inti 1 yaitu nilai religius.

Hal tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapat peneliti dari visi, misi, dan tujuan SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 9 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

**VISI :**

Terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ

**MISI :**

1. Menumbuhkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar
2. Mengembangkan dan membiasakan sikap kreatif, cerdas, terampil dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
3. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama islam
4. Menumbuhkan serta membiasakan sikap mandiri dan sosial

**TUJUAN:**

1. Mampu menyerap dan mengembangkan ilmu yang didapat dalam proses pembelajaran
2. Mampu mengembangkan kelebihan mandiri santri dan kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki rasa cinta kepada bangsa dan negara serta tanah air Indonesia.
4. Mampu mengembangkan diri dan kepedulian sosial yang dimiliki oleh masing-masing santri.<sup>3</sup>

Pemaparan dokumentasi tersebut bahwa dalam SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru berkomitmen untuk menanamkan nilai- nilai religius dalam mendidik siswanya sehingga memudahkan pelaksanaan untuk menanamkan nilai- nilai religius tersebut ke siswa SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru.

Latar belakang untuk menanamkan nilai- nilai religius ini dapat tergambar melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut ini:

Hal yang melatar belakang dari menanamkan nilai- nilai religius pada siswa dalam membentuk karakter siswa SD Islam Miftahul Huda yaitu kebiasaan umat muslim untuk saling mengingatkan yang dimulai dari hal kecil ataupun sepele. Seperti adab makan dan minum yang harus duduk, cara berbicara kepada orang yang lebih tua dari kita,

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Sekolah, pada tanggal 2 Desember 2020, pukul 10.00 – 12.00, di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

adab ketika berpapasan dengan gurunya ketika menaiki tangga, adab ketika disekolah. Karena hal sepele tersebut biasanya tidak diberikan di materi pelajaran ataupun sekilas maka harus ditanamkan di kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu kebiasaan tersebut harus ditanamkan pada anak sejak dini agar pada saat dewasa mereka memiliki perilaku islami. Maka di SD Islam Miftahul Huda hal yang dianggap sunnah dihukumi wajib agar membentuk karakter siswa yang baik.<sup>4</sup>

Pemaparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa latar belakang untuk menanamkan nilai-nilai religius ini di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru karena kebiasaan umat muslim untuk mengingatkan sesamanya untuk berbuat hal kecil atau sepele yang ditanamkan sejak dini agar membentuk perilaku siswa kelak dewasa nanti yang islami serta peraturan tentang hal yang bersifat sunnah menjadi wajib tentang perkara sepele yang berlaku di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru.

Pelaksanaan untuk menanamkan nilai-nilai religius ini memerlukan kerjasama beberapa pihak baik itu di lingkungan sekolah maupun rumah siswa. Hal tersebut senada yang dikatakan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd. I. seperti berikut:

Yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa SD Islam Miftahul Huda adalah semuanya dari mulai orang tua siswa, guru, siswa, civitas akademika, dan masyarakat Plosokandang sekitar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>5</sup> *Ibid.*

Pemaparan hasil wawancara tersebut bahwa hal tersebut memerlukan kerja sama yang baik oleh beberapa pihak untuk mendukung keberhasilan untuk menanamkan nilai- nilai religius tersebut. Dimana di masing- masing pihak yang terlibat memiliki peran masing- masing sebagai berikut:

Di SD Islam Miftahul Huda menerapkan kawasan *syar'i* dalam berpakaian maka hal tersebut semua pihak yang terlibat dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa SD Islam Miftahul Huda harus memberikan teladan yang baik dalam berpakaian. Misalnya saja wali santri ketika memiliki urusan ke sekolah seperti membayar administrasi anaknya jika ditemukan memakai pakaian yang tidak tertutup maka tidak dilayani oleh pihak sekolah maka mereka diminta kembali kerumah untuk berganti pakaian yang lebih *syar'i* seperti memakai pakaian yang tertutup dan menggunakan jilbab. Kemudian untuk peran guru seperti memberikan tauladan dalam berpakaian seperti untuk guru laki- laki menggunakan pakaian tertutup dan juga menggunakan peci sedangkan guru perempuan menggunakan pakaian tertutup dan menggunakan jilbab. Selain itu, guru juga memberikan tauladan kepada siswa dalam adab makan dan minum seperti harus duduk ketika makan dan minum. Lalu guru menyampaikan kepada siswa tentang adab buang air kecil harus duduk atau jongkok baik itu siswa laki- laki maupun perempuan. Artinya guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa secara teori di dalam kelas akan tetapi juga memberikan contoh kepada siswa dalam bentuk nyata. Untuk siswa berperan untuk menaati aturan yang ada di SD Islam Miftahul Huda seperti harus

membawa peralatan beribadah sendiri seperti mukena, peci, sajadah, sandal jepit, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<sup>6</sup>

Pemaparan diatas dapat diketahui bahwa meskipun peran masing-masing pihak yang terlibat berbeda seperti peran orang tua siswa memberikan tauladan bagi anaknya misalnya dalam cara berpakaian yang *syar'i* ketika memasuki lingkungan sekolah, kemudian peran guru juga memberikan tauladan bagi siswanya dalam berpakaian, berbicara, bertingkah laku yang tidak hanya sekedar teori namun juga memberikan bentuk nyata dari teori yang disampaikan, serta peran siswa yaitu menaati segala aturan yang ada dalam pelaksanaan untuk menanamkan nilai- nilai religius.

Menanamkan nilai- nilai religius ini penting ditanamkan ke anak pada usia sekolah dasar dimana di usia tersebut sangat mudah untuk menanamkan hal-hal baru yang bersifat positif sebagai upaya membentuk karakter anak sedini mungkin. Dimana nilai- nilai religius ini memiliki beberapa macam salah satunya nilai ibadah. Nilai ibadah ini adalah nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT., baik berupa perkataan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT. dan mengharapkan pahala-Nya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru juga menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah seperti yang dituturkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Penanaman nilai ibadah itu lebih fokus ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti pada materi pelajaran muatan lokal (mulok) seperti fiqih, al-Qur'an dan hadist, akidah akhlak, dan SKI.<sup>7</sup>

SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru melakukan penanaman nilai- nilai religius jenis nilai ibadah kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran pada materi pelajaran muatan lokal (mulok) yang kebanyakan berbasis ilmu keagamaan yang juga berguna bagi kehidupan siswa dalam rangka membentuk karakter mereka. Karena dengan materi pelajaran tersebut didalamnya lebih fokus ataupun mendetail dalam membahas ilmu agama khususnya agama Islam yang mengajarkan tentang cara bagaimana beribadah kepada Allah SWT. maupun kepada sesama ataupun makhluk hidup lingkungan sekitar serta belajar sejarah peradaban Islam yang semuanya berguna untuk siswa sebagai fondasi dalam menjalani kehidupan.

Pelaksanaan menanamkan nilai- nilai religius ini memiliki beberapan tahapan seperti yang dituturkan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I., M. Pd. I., selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 9 Desember 2020 , pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

Maka pada penanaman nilai religius jenis nilai ibadah ini penting yang mana dimulai dari pemahaman beribadah, menata niat, kemudian pelaksanaan beribadah, lalu baru dilaksanakan pembiasaan sehari-hari.<sup>8</sup>

Penuturan Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru diatas terlihat bahwa proses menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa dilakukan secara bertahap. Karena segala sesuatu memerlukan proses yang cukup panjang dan apabila setiap tahapan tersebut dilakukan secara konsisten maka akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Tahapan pertama yaitu dimulai dari menata niat kepada siswa untuk beribadah yang dilakukan oleh guru SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru dengan memberikan penjelasan kepada siswa, seperti yang dituturkan oleh salah satu siswa kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru sebagai berikut:

Di agama Islam memiliki Tuhan yang namanya Allah SWT. dan kemudian Allah SWT. menciptakan manusia yang disuruh untuk menyembah kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu memberikan pemahaman beribadah kepada siswa dapat dilakukan dengan cara seperti yang dituturkan oleh Ibu Endah Wahu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru juga menuturkan seperti berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Safa Elfiana Majid, selaku siswa kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru pada tanggal 20 Desember 2020 melalui aplikasi *video call Whatsapp*

Pemahaman tentang nilai ilahiyah dapat melalui penjelasan mengenai kuasa Allah SWT. dengan diberi contoh nyata seperti siapa yang bisa membuat bunga berwarna- warni, ataupun contoh lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai insaniyah dengan cara memberikan pemahaman bahwa manusia itu makhluk sosial yang pasti memerlukan bantuan orang lain yang tentu juga diselingi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh penuturan dari Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd.

I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Dengan cara memberikan penjelasan tentang pentingnya penanaman nilai- nilai religius tersebut. Misalnya memberikan pemahaman tentang manfaat sholat dhuha memperbanyak rezeki, kemudian saling berbagi, tidak boleh mengolok-olok teman yang lain, serta mengingatkan untuk sholat lima waktu.<sup>11</sup>

Pemaparan diatas bahwa guru tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa terkait beribadah kepada Allah SWT. tetapi juga pemahaman terkait beribadah kepada sesama. Karena manusia tidak hanya berhubungan dengan Allah SWT. tetapi juga dengan lingkungan sekitarnya yang berisi makhluk hidup didalamnya seperti manusia, hewan, dll.

Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru juga menuturkan mengenai pelaksanaan beribadah, seperti berikut:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.30 – 09.30 di Rumah Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

Strategi yang saya gunakan itu seperti selalu mengingatkan siswa untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. seperti melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, ataupun ibadah lainnya.<sup>12</sup>



**Gambar 1.1**  
Siswa sedang melaksanakan membaca Al- Qur'an<sup>13</sup>

Kemudian dari tahapan yang sudah dilaksanakan sebelumnya maka dapat dilakukan pembiasaan beribadah kepada siswa seperti yang dituturkan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Kalau saya itu penanaman nilai ibadah dengan cara melakukan pembiasaan pada sholat. Dulu itu ada siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan tersebut maka kita sebagai guru hanya bisa menasehati anak tersebut untuk bisa merubah sikap buruknya tersebut secara bertahap.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>13</sup> Dokumentasi strategi guru menanamkan nilai- nilai religius, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.00 – 10.30 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.30 – 09.30 di Rumah Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

Menanamkan nilai- nilai religius ini selain menggunakan strategi diatas juga dapat melalui strategi pemberian nasehat sehingga semakin menambah variasi penggunaan strategi dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini. Hal tersebut sesuai dengan penuturan oleh Ibu Endah Wahu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti berikut:

Dengan cara melihat fenomena ketika ada di kelas seperti anak- anak memiliki perilaku yang buruk maka saya melakukan penanaman nilai religius seperti menasehati mereka secara perlahan- lahan.<sup>15</sup>

Penerapan strategi tersebut dapat dilakukan ketika terjadi fenomena buruk yang terjadi pada siswa sehingga tidak hanya siswa yang melakukan perilaku buruk yang tersentuh dan mendapatkan pelajaran dengan nasehat guru tetapi juga siswa lain bisa belajar dari nasehat guru sehingga semua siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut. Pelaksanaan strategi pemberian nasehat tersebut dilakukan secara bertahap agar siswa bisa benar- benar paham terhadap nasehat yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran *daring* atau *online* guru juga masih menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah, seperti berikut:

Kalau tahun ajaran 2020/2021 ini kan terjadi pandemi corona artinya menggunakan pembelajaran *online* melalui aplikasi *Whatapps Group* itu. Jadi sebelum pembelajaran itu saya menginfokan kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian memberikan pesan untuk

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

selalu menghafalkan doa dan surat pendek tersebut sehingga hanya terbatas seperti itu. Akan tetapi, meskipun saya tidak secara bertemu secara langsung saya tetap mengontrol siswa melalui orang tuanya untuk mengetahui perkembangan siswa. Jadi, strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai ibadah ini melalui pembiasaan yang harus dilaksanakan di setiap harinya tanpa terputus- putus.<sup>16</sup>

Tahun ajaran 2020/2021 ini mengalami hambatan karena guru dan siswa tidak bisa belajar tatap muka di sekolah maka guru melakukan variasi strategi untuk menanamkan nilai- nilai religius ini yang bekerjasama dengan orang tua. Mengingat pada pembelajaran *online* ini siswa banyak belajar di rumah sehingga orang tua juga memiliki peran penting dalam membimbing ataupun mendampingi anaknya belajar.

Bentuk dari penerapan strategi guru yang dipaparkan diatas dituturkan oleh Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru yang juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk jenjang kelas 4 – 6, seperti berikut:

Misalnya pada kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa maka siswa tidak hanya sekedar melaksanakannya karena terpaksa tetapi siswa juga bisa memahami apa itu sholat dhuha, manfaatnya itu apa, lalu cara pelaksanaannya bagaimana. Maka dengan pemahaman tersebut siswa bisa paham dan melaksakannya dengan baik. Sholat dhuha ini dilaksanakan oleh siswa SD Islam Miftahul Huda kelas 4 sampai 6. Meskipun sholat dhuha ini sunnah dalam ajaran agama Islam tetapi di SD Islam Miftahul Huda diwajibkan kecuali ada siswa perempuan yang berhalangan. Lalu apabila ada siswa yang tidak melaksanakannya maka diberikan peringatan untuk segera mengikutinya ataupun bisa diberikan sanksi lainnya. Selain itu, siswa juga diberikan pengetahuan tentang macam- macam sholat dan bagaimana pelaksanaannya seperti sholat 2 rakaat sebelum dan

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 9 Desember 2020 , pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

sesudah sholat, sholat tajahud,dll. Lalu pengetahuan tentang ibadah saat puasa seperti tata cara berbuka puasa.<sup>17</sup>

Bentuk lain dari pelaksanaan strategi pembiasaan juga terlihat dari kegiatan awal pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini dituturkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungaru, seperti berikut:

Misalnya pas kegiatan pembelajaran sebelum corona ini ya mbk dimulai dengan berdoa kemudian asmaul husna setiap harinya hanya satu karena masih kelas bawah serta dilakukan secara bertahap. Hal lainnya yaitu yang dilaksanakan di SD Islam Miftahul Huda yaitu hafalan doa dan surat pendek Al-Qur'an. Seperti apabila siswa sudah menghafalkan doa sebelum tidur maka siswa harus mempraktekkannya di rumah sebelum mereka tidur. Ataupun bisa dengan doa harian lainnya mbak seperti doa ketika melihat petir intinya doa sehari-hari. Lalu, saya juga melakukan tanya jawab siswa seperti mengetes siswa dengan cara bertanya apakah mereka dirumah benar melaksanakan sholat apa tidak. Jika melaksanakan maka siswa akan diapresiasi seperti diberi pujian atau jika tidak melaksanakan sholat maka akan diberi nasihat untuk selalu melaksanakan sholat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 9 Desember 2020 , pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru



**Gambar 1.2**  
**Siswa sedang melaksanakan setoran hafalan doa dan surat pendek**  
**Al- Qur'an<sup>19</sup>**

Bentuk dari pelaksanaan dari kegiatan inti pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini terlihat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena terlihat dari pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 pukul 08.00 – 10.00 dimana terlihat bahwa guru yang mengaitkan materi pelajaran dengan penanaman nilai-nilai religius dengan cara bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai religius. Dimana guru bercerita tentang tetangganya yang memiliki penyakit organ pencernaan maka guru menanamkan pemahaman kepada

---

<sup>19</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran *Luring* pada tanggal 22 Oktober 2020, pukul 08.00 – 10.00 di kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

siswa untuk selalu bersyukur atas segala rezeki yang diberikan Allah SWT. seperti nikmat sehat.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) untuk menanamkan nilai-nilai religius jenis nilai ibadah kepada siswa juga diterapkan oleh guru SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru salah satunya yaitu Ibu Endah Wahu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru dari penuturannya seperti berikut:

Iya mbak misalnya dengan mengaitkan materi tetapi tergantung materinya kalau bisa ya kita kaitkan mbak. Contohnya dikelas 4 terdapat materi tentang perkembangbiakkan hewan pada ayam, nah disitu kita terangkan tentang bagaimana proses perkembangbiakkannya mulai dari embrio kemudian menetas hingga menjadi ayam. Kemudian anak-anak saya berikan pemahaman tentang siapa yang bisa menciptakan hal tersebut. Yang menciptakan pastikan Allah SWT berarti anak-anak kita tanamkan tentang rasa keimanan melalui ilmu pengetahuan tersebut.<sup>21</sup>

Bukti pelaksanaan tersebut terlihat ketika guru menanamkan nilai-nilai religius jenis nilai ibadah melalui dapat melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) yang mengena kepada siswa. Sebab dalam penerapan strategi ini sangatlah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sering mereka lihat ataupun alami. Dengan pemberian cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan ilmu

---

<sup>20</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran *Luring* pada tanggal 10 November 2020, pukul 08.00 – 10.00 di kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

pengetahuan maka siswa bisa benar- benar paham akan konsep ataupun penjelasan yang diberikan oleh guru sebagai bentuk upaya untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa.

Selain di kegiatan awal dan inti pembelajaran, guru juga melaksanakan strategi pembiasaan untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah di akhir pembelajaran seperti yang dituturkan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Tentunya berdoa diakhir pembelajaran serta mengulang DSP tersebut dan juga pemberian nasihat kepada siswa secara terus menerus. Seperti mengingatkan siswa untuk selalu tertib melaksanakan sholat lima waktu.<sup>22</sup>

Kemudian bentuk strategi pembiasaan tersebut juga terdapat bentuk dari strategi pembiasaan lainnya yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti yang dituturkan oleh Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Misalnya dengan menghafalkan kembali asmaul husna dan membaca doa penutup pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah.<sup>23</sup>

Pelaksanaan strategi untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi dapat menggunakan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.30 – 09.30 di Rumah Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

beberapa strategi yang digunakan oleh guru misalnya ketika awal pembelajaran menggunakan strategi pembiasaan dan strategi pemberian nasehat, lalu kegiatan inti pembelajaran dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, serta kegiatan akhir pembelajaran menggunakan strategi pembiasaan dan strategi pemberian nasehat.

Penanaman nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini juga terlihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti pada saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW. pada hari Jum'at tanggal 30 November 2020 pukul 08.00 – 10.00, yang memiliki rangkaian cara seperti berikut:

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu guru SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru maka hal tersebut dipandang peneliti sebagai bentuk pengamalan penanaman nilai- nilai religius jenis nilai ibadah kepada siswa bahwa dalam memulai sesuatu harus dimulai dengan berdoa agar kegiatan ataupun rencana yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Observasi Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. pada Kamis tanggal 30 November 2020 pukul 08.00 – 10.00 di Musholla SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru



**Gambar 1.3**  
Guru yang memimpin siswa untuk berdoa bersama

Acara kedua yaitu kegiatan tausiyah dari Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru tidak hanya di isi dengan pemberian wejangan ataupun nasihat kepada siswa untuk selalu berbuat baik, rajin beribadah baik itu kepada Allah SWT. tetapi juga dengan sesama dan lingkungan, tetapi Kepala Sekolah juga bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW. yang memberikan gambaran bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah tokoh teladan yang patut ditiru yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu, Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru juga memberikan *game* yaitu menebak garis keturunan Nabi Muhammad SAW. sehingga siswa semakin mudah memahaminya tanpa terbebani oleh materi yang sulit.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*



**Gambar 1.4**  
**Pemberian tausiyah beserta *games* menebak silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW. oleh Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru**

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan santunan anak yatim maka bisa memberikan pelajaran bagi siswa yang lain untuk senantiasa selalu bersyukur atas rezeki yang mereka miliki misalnya masih mempunyai orang tua yang lengkap, kemudian jika ingin sesuatu mudah untuk mendapatkannya, dan juga sebagai pelajaran bagi siswa untuk selalu menghormati atau mengasihi teman mereka yang kurang beruntung tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*



**Gambar 1.5**  
**Pemberian santunan kepada anak yatim siswa**  
**SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru**

Acara terakhir yaitu doa bersama maka bisa dijadikan bahwa diakhir kegiatan juga perlu dilakukan doa agar kegiatan yang sudah dilakukan bisa memberikan keberkahan bagi kita semua yang juga mencerminkan penanaman nilai- nilai religius jenis nilai ibadah.<sup>27</sup>



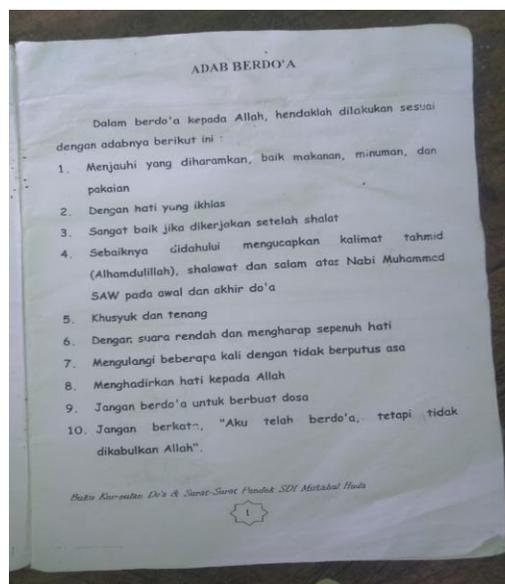
**Gambar 1.6**  
**Doa bersama sebelum penutupan acara Maulid**  
**Nabi Muhammad SAW.**

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

Pemaparan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan strategi untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini dapat dilakukan di luar kelas seperti di kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. karena di dalamnya terdapat strategi yang digunakan seperti strategi pembiasaan yang disajikan dengan cara berbeda sehingga lebih menarik perhatian siswa. Selain itu, dengan kegiatan semacam ini memudahkan siswa memahami tentang agamanya sendiri yaitu agama Islam serta lebih mengena kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah tersebut.

Menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tetapi juga dapat terlihat dari buku DSP (Doa Sebelum Pelajaran) yang dimiliki oleh siswa SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti berikut:



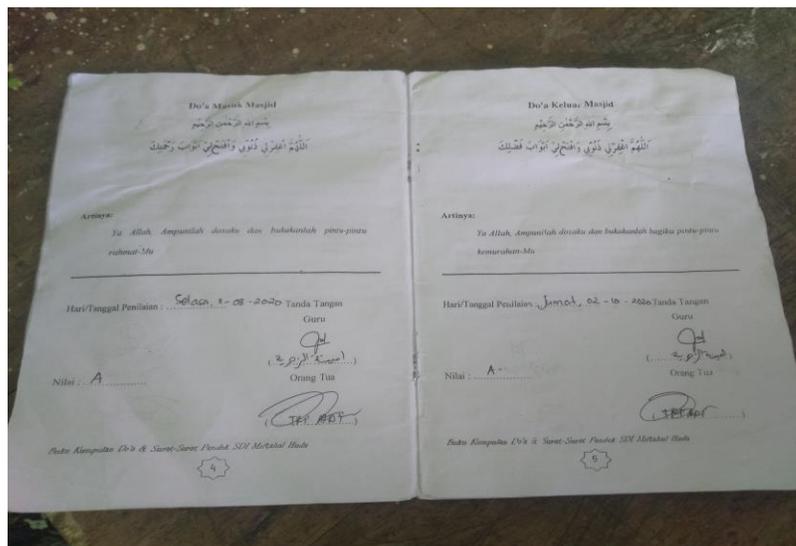
**Gambar 1.7**  
**Buku DSP kelas 2B SD Islam Miftahul Huda**  
**Kedungwaru yang didalamnya terdapat adab berdoa<sup>28</sup>**

Gambar tersebut terlihat bahwa SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru sangat berkomitmen dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini yang tidak hanya tercermin melalui kegiatan atau program yang harus dilakukan siswa tetapi juga terlihat dari penyusunan materi atau bahan pelajaran untuk siswa yang di dalamnya terdapat adab berdoa yang baik dan benar. Hal tersebut dimaksudkan bahwa agar siswa selalu ingat bahwa dalam berdoa memiliki adab tertentu yang bisa mereka baca kapanpun dan ketika mereka membuka buku DSP tersebut bisa langsung terlihat dan bisa paham. Meskipun guru juga selalu membiasakan ataupun memberikan contoh adab berdoa yang baik dan benar tetapi hal tersebut perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan strategi guru untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini.

Lalu, bentuk keberhasilan dari strategi guru dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah ini dapat dilihat dari salah satu bentuk penilaian yang diterapkan di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran *Luring* pada tanggal 10 November 2020, pukul 08.00 – 10.00 di kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru



**Gambar 1.8**  
**Bentuk penilaian hafalan DSP di kelas 2B SD Islam Miftahul Huda**  
**Kedungwaru<sup>29</sup>**

Bentuk penilaian tersebut diketahui bahwa apabila siswa sudah mampu menghafal dengan baik dan bisa menerapkan rangkaian doa dan surat dalam kehidupan sehari – hari serta sesuai dengan hukum bacaan yang ada di buku DSP maka guru akan melakukan penilaian kepada siswa dengan mengetes atau meminta siswa menghafalkannya tanpa melihat buku dan bisa lancar baik itu dari segi hukum bacaan. Lalu, penilaian tersebut sesuai dengan pedoman penilaian yang sudah dibuat oleh guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari strategi guru yang telah diterapkan kepada siswa untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa.

<sup>29</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran *Luring* pada tanggal 10 November 2020, pukul 08.00 – 10.00 di kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

## **2. Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius jenis Nilai Akhlak dan Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Nilai akhlak dan kedisiplinan merupakan salah satu macam dari nilai-nilai religius. Nilai akhlak adalah suatu nilai yang menggambarkan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan suatu perilaku yang menggambarkan ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam mematuhi perintah.

SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru juga menanamkan nilai-nilai religius jenis nilai ibadah seperti yang dituturkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan ditanamkan pada saat kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Wali Kelas.<sup>30</sup>

Mata pelajaran di kurikulum 2013 (K13) dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran tematik dimana wali kelas sebagai guru penanggung jawab atau guru mengajarkan semua mata pelajaran tematik kepada siswanya. Dimana guru wali kelas sering bertemu dengan siswa hampir setiap hari dalam satu minggu kegiatan pembelajaran sehingga guru harus menanamkan nilai-nilai

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 9 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan kepada siswa dalam membentuk karakter mereka.

Menanamkan nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan ini dapat menggunakan strategi pembiasaan dan juga strategi keteladanan seperti yang dituturkan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I, M. Pd. I., selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Strategi yang digunakan sama yaitu pembiasaan tersebut akan tetapi dapat melalui cara lainnya seperti guru bisa memotivasi ataupun memiliki keahlian lain untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga tidak hanya menyampaikan materi yang tertulis dibuku tetapi juga mendidik akhlak siswa. Selain itu, guru juga bisa melakukan penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru sendiri.<sup>31</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh penuturan dari Ibu Nailul Fauziah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru dimana selain bisa menggunakan strategi keteladanan tetapi juga dapat menggunakan strategi ceramah yang diimbangi dengan strategi keteladanan sehingga siswa mau melaksanakan peraturan yang dibuat karena siswa tidak merasa keberatan. Selain itu guru mereka juga mau melaksanakannya sehingga bersifat sama-sama mematuhi peraturan yang telah dibuat. Berikut ini penuturannya:

Strategi yang digunakan itu tidak hanya ceramah tetapi dengan cara guru memberikan tauladan yang baik kepada siswa seperti datang tepat waktu ke sekolah. Sedangkan untuk nilai akhlak ini bisa dimulai

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

dengan hal kecil ataupun sepele seperti siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan masih banyak lagi.<sup>32</sup>

Kebijakan kegiatan pembelajaran tahun 2020/2021 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru yang terkadang masih menerapkan sistem pembelajaran *luring* atau tatap muka di sekolah dengan jadwal satu minggu siswa masuk ke sekolah 2 – 3 hari maka guru masih bisa mendidik siswa dalam segi menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B, seperti berikut:

Kalau untuk tahun ajaran ini berhubung pernah dilaksanakan pembelajaran *luring* disekolah itu saya baru bisa mengetahui perkembangan karakter mereka ketika pembelajaran *luring* tersebut. Apabila ditemukan siswa yang kurang baik berperilaku maka saya bisa menasehati mereka dengan cara mengingatkan mereka untuk selalu berperilaku baik.<sup>33</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh penuturan dari Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru bahwa untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan ibadah dapat juga menggunakan strategi pemberian nasehat. Akan tetapi terdapat variasi penggunaan strategi guru yang lain untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan yaitu strategi hukuman, seperti berikut:

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.30 – 09.30 di Rumah Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 9 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

Untuk strategi penanaman nilai akhlak itu dengan cara selalu memberikan wejangan kepada siswa untuk selalu bertingkah laku yang baik. Sedangkan strategi penanaman nilai kedisiplinan itu dengan cara memberikan hukuman ataupun sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.<sup>34</sup>

Strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan melalui strategi pemberian nasehat kepada siswa ataupun mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku baik. Dengan adanya kesempatan tersebut karena guru bisa secara langsung bertatap muka dengan siswa maka bisa dijadikan sebagai momentum bagi guru untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan yang berguna untuk membentuk karakter mereka. Selain itu, terdapat penerapan strategi guru lain untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan yaitu strategi hukuman. Dengan adanya variasi penggunaan strategi guru maka akan semakin meningkatkan ataupun memudahkan guru dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa SD Islam Mifathul Huda Kedungwaru.

Bentuk dari penggunaan strategi pembiasaan dan strategi keteladanan seperti yang dituturkan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I., M. Pd. I selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti berikut:

Misalnya dalam pembelajaran matematika meskipun muatan pembelajaran tersebut tidak berhubungan dengan nilai religius tetapi

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

dapat dikaitkan dengan nilai religius seperti apabila siswa tidak bisa menjawab soal maka diberi hukuman untuk menghafalkan asmaul husna, doa, rukun islam maupun surat pendek Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bisa menimbulkan rasa senang pada siswa karena mereka hanya merasa bermain tanpa terbebani oleh materi pelajaran yang sulit. Penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru sendiri seperti datang ke sekolah tepat waktu, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran sesuai jam yang telah ditentukan, cara berbicara, cara berperilaku yang tidak hanya mereka lakukan didalam kelas tetapi juga diluar kelas.<sup>35</sup>

Pemaparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa bentuk penerapan strategi tersebut dapat dilakukan dengan menarik tergantung dari kreativitas guru agar dapat menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan ini. Serta guru juga sebagai sosok yang paling penting untuk memberikan contoh atau tauladan yang baik dihadapan siswanya baik di dalam maupun di luar kelas agar siswa bisa mencontoh tingkah laku atau perbuatan tersebut.

Bentuk dari strategi ceramah dan strategi keteladanan terlihat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti berikut:

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru



**Gambar 2.1**  
Siswa dan guru bersama- sama membaca Pancasila<sup>36</sup>

Gambar tersebut terlihat bahwa dalam penerapan strategi keteladanan guru juga sama- sama melaksanakan kegiatan yang dilakukan siswa seperti membaca Pancasila di awal pembelajaran sehingga siswa tidak merasa terbebani akan tugas tersebut karena mereka melihat bahwa gurunya juga ikut bersama- sama membaca Pancasila.<sup>37</sup>

Bentuk penerapan strategi hukuman terlihat dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran luring di kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 pukul 08.00 – 10.00 dimana terlihat bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang telat masuk kelas sehingga tertinggal untuk

---

<sup>36</sup> Dokumentasi strategi guru menanamkan nilai- nilai religius, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 10.00 – 10.30 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>37</sup> Dokumentasi Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius pada tanggal 1 Desember 2020, pukul 10.00 – 10.30 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

membaca DSP. Maka siswa tersebut diberi hukuman untuk membaca DSP sendiri di depan kelas.<sup>38</sup>

Strategi hukuman ini juga diterapkan oleh Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru pada saat sebelum adanya pandemi corona, seperti berikut:

Kemudian ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas maka dia diberi hukuman jam makannya digeser atau menunggu temannya makan terlebih dahulu.<sup>39</sup>

Hal lain juga terjadi ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan di kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru bahwa untuk menerapkan strategi hukuman tersebut sebelumnya dilakukan terlebih dahulu strategi teguran kepada siswa. Hal tersebut terjadi apabila terdapat hal yang kurang baik pada siswa seperti menjahili temannya yang lain ketika kegiatan pembelajaran sehingga membuat situasi kelas gaduh. Maka guru menegur siswa tersebut untuk tidak membuat keramaian lagi. Tetapi apabila teguran tersebut tidak diindahkan oleh siswa dan masih menimbulkan situasi yang gaduh maka guru akan menerapkan strategi hukuman kepada siswa misalnya meminta siswa untuk maju ke meja guru untuk mengerjakan tugasnya disana ataupun diberi

---

<sup>38</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran *Luring* pada tanggal 22 Oktober 2020, pukul 08.00 – 10.00 di kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

hukuman untuk menuliskan doa atau surat yang ada di buku DSP sesuai dengan perintah guru.<sup>40</sup>



**Gambar 2.2**  
Siswa berbaju biru menulis di meja guru sebagai bentuk hukuman yang diberikan oleh guru

Gambar dari penerapan strategi hukuman yang dilaksanakan oleh Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:



---

<sup>40</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran *Luring* pada tanggal 10 November 2020, pukul 08.00 – 10.00 di Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

**Gambar 2.3**  
**Kedua siswa tersebut diberi hukuman untuk menulis ayat dan doa yang ada di buku DSP sebanyak- banyaknya sebagai akibat karena tidak mendengarkan saat guru menjelaskan**

Penerapan strategi hukuman tersebut diterapkan karena ada sebab yang ditimbulkan dari perilaku buruk yang sudah dilakukan oleh siswa. Hal tersebut terjadi sebagai bentuk konsekuensi yang harus diterima dan dilaksanakan oleh siswa karena telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Strategi hukuman tersebut juga sebagai bentuk guru dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan kepada siswa. Karena siswa diusia sekolah dasar ini masih memerlukan bimbingan ataupun perhatian dari guru dalam bersikap karena terkadang mereka belum bisa membedakan hal baik ataupun buruk untuk dirinya maupun orang lain. Hal tersebut diterapkan guna membentuk karakter siswa sejak dini.

Apabila terdapat perilaku siswa yang negatif atau buruk maka guru akan langsung mencatat ke dalam lembar observasi sikap siswa seperti yang dilakukan oleh Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru yaitu Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I.<sup>41</sup>, seperti berikut:

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Penanaman Nilai- Nilai Religius kepada Siswa pada tanggal 21 Desember 2020, pukul 09.30 – 11.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru



melakukan komunikasi kepada orang tua siswa mengenai permasalahan yang ada pada diri siswa melalui pesan *Whatsapp* ataupun memanggil orang tua mereka ke sekolah agar dapat saling bekerjasama dalam mendidik siswa tersebut.

### **3. Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius jenis Keteladanan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seseorang yang patut di contoh oleh siswa. Hal senada dituturkan oleh Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Guru itu kan dipepatah jawa yaitu digugu dan ditiru.<sup>42</sup>

Maka seorang guru mempunyai sikap yang baik yang mampu menunjukkan perilaku *akhlāk al-karīmah* maka seorang guru akan menjadi seorang figur sentral bagi muridnya dalam segala hal.

Nilai- nilai religius jenis keteladanan ini juga ditanamkan pada diri siswa melalui beberapa strategi yang telah diterapkan oleh beberapa guru di SD Islam

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

Miftahul Huda Kedungwaru, misalnya dari penuturan Bapak Agus Widodo, S. H.

I, M. Pd. I, seperti berikut:

Strateginya itu guru harus bisa menjadi contoh siswanya karena kan guru berarti digugu dan ditiru seperti cara berpenampilan sesuai dengan situasi dan kondisi serta memberikan alasan mengapa hal tersebut dilakukan baik itu guru laki- laki maupun perempuan.<sup>43</sup>

Pemaparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam menerapkan strategi untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan dapat menggunakan strategi keteladanan dari sosok guru itu sendiri. Artinya siswa bisa melihat secara langsung bagaimana keteladanan yang bisa dilihat siswa dan bisa ditiru oleh siswa secara langsung. Selain itu, dalam menggunakan strategi keteladanan ini guru juga harus mampu memberikan pengarahan kepada siswa misalkan terhadap perilaku yang baik mengapa harus selalu dilaksanakan sedangkan perilaku yang baik mengapa harus ditinggalkan. Maka siswa tidak hanya meniru tetapi juga bisa memahami alasan dari dilaksanakan perilaku atau kebiasaan tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fauziyah, S. Pd. I. selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti berikut:

Yang jelas itu semua guru harus kompak memberikan taulan yang baik kepada siswa agar dapat mereka contoh. Karena anak awalnya itu diingatkan, dinasehati, dan juga diberikan contoh yang *real* agar mereka benar- benar paham dan mau meniru hal baik tersebut. Selain

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

itu, agar siswa juga bisa membenahi hal buruk yang ada dalam dirinya sehingga mereka perbaiki yang akan menimbulkan hal baik.<sup>44</sup>

Pemaparan diatas diketahui bahwa dalam menerapkan strategi keteladanan ini memiliki beberapa langkah atau tahapan yang dimulai dari pemberian nasehat kepada siswa, dilanjutkan dengan guru menerapkan strategi keteladanan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa juga bisa paham apa yang salah dari perbuatannya ataupun menghindari perbuatan buruk sehingga membawa dampak perubahan bagi siswa.

Bentuk dari penerapan strategi keteladanan ini dapat tercermin dari perilaku guru seperti yang dituturkan oleh salah satu siswa SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Ya mencontohkan hal yang baik- baik misalnya guru laki-laki menjadi imam sholat lalu guru yang lain juga ikut sholat.<sup>45</sup>

Bentuk lain dari penerapan strategi keteladanan ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Agus Widodo, S. H. I., M. Pd. I selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Kemudian memberikan keteladanan tentang datang tepat waktu ke sekolah dan hal lainnya dalam bertingkah laku agar siswa bisa meniru hal baik yang dilakukan guru tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah, S. Pd. I., selaku Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.30 – 09.30 di Rumah Wali Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Safa Elfiana Majid, selaku siswa kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru pada tanggal 20 Desember 2020 melalui aplikasi *video call Whatsapp*

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

Mengingat keteladanan guru dalam memberikan contoh untuk datang tepat waktu karena di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru saat pembelajaran masih normal jam masuk sekolah yaitu jam 06.45 WIB sehingga guru harus datang terlebih dahulu untuk menjemput siswa di depan gerbang sekolah untuk dilaksanakan pembiasaan bersalaman sebelum masuk kelas. Selain itu, keteladanan dalam bertingkah laku ini juga penting karena anak usia sekolah dasar mudah sekali terpengaruh pada hal baru yang ada disekitarnya maka guru SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru dalam bertingkah laku harus baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru dari hasil wawancara yang telah dilakukan, seperti berikut:

Maka untuk menanamkan nilai keteladanan tersebut dengan cara guru menjadi tauladan bagi siswanya mulai dari cara berpakaian, cara berbicara, cara menasehati anak, cara bertingkah laku.<sup>47</sup>

Hal tersebut juga terlihat dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet* di kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru<sup>48</sup>, seperti berikut:

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>48</sup> Observasi Kegiatan Pembelajaran *Daring* pada tanggal 16 November 2020, pukul 08.00 – 10.00 melalui aplikasi *Google Meet*



**Gambar 3.1**  
**Guru yang memberikan tauladan cara berpakaian yang baik**

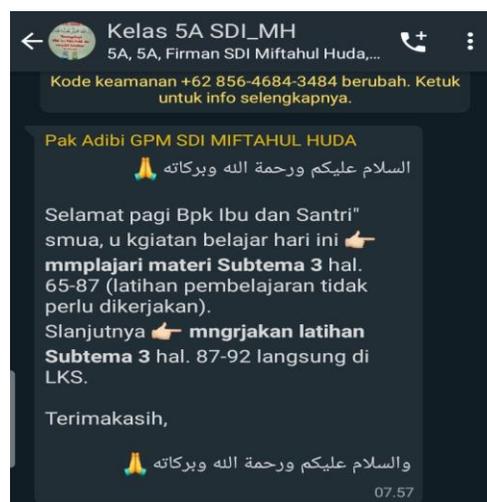
Gambar tersebut terlihat bahwa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online* guru masih memberikan tauladan tentang cara berpakaian yang baik misalnya dengan menggunakan pakaian yang rapi dan memakai peci bagi guru laki- laki. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa bisa mencontohkan tauladan tersebut meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara fleksibel tetapi cara berpakaian yang baik juga harus diperhatikan.

Bentuk dari penerapan strategi keteladanan lain yaitu cara berbicara ataupun cara berkomunikasi yang baik bagi guru dituturkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Kalau saat ini berhubung pandemi jadi hanya bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa misalnya pada saat menulis informasi melalui

aplikasi *Whatsapps* dengan sopan agar siswa dapat mencontoh bagaimana cara menulis pesan yang baik.<sup>49</sup>

Hal senada juga dilaksanakan oleh Wali Kelas 5A yaitu Bapak Muchamad Adibi, S. Pd. I. ketika berkomunikasi dengan siswa maupun wali siswa melalui aplikasi *Whatsapp*<sup>50</sup>, seperti berikut:



**Gambar 3.2**  
**Isi pesan guru wali kelas yang menyampaikan tugas kepada siswa kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru**

Gambar diatas terlihat bahwa meskipun mengirim pesan berupa tugas kepada siswa juga harus dilaksanakan dengan baik seperti diawal dan diakhiri dengan salam serta penyampaian tugas atau tujuan dari pesan tersebut harus jelas serta tidak menimbulkan kebingungan bagi orang yang membacanya. Maka hal tersebut sebagai bentuk guru memberikan tauladan yang baik ketika

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda, pada tanggal 9 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

<sup>50</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran *Daring* pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 07.57 melalui aplikasi *Whatsapp* di Kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

berkomunikasi secara *online* serta sebagai bentuk dari penanaman nilai- nilai religius jenis keteladanan.

Bentuk dari penerapan strategi keteladanan juga bisa melalui berbagai cara lain misalnya yang diungkapkan oleh Ibu Aminatuz Zuriyah, S. Pd. I selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

Bisa melalui pemberian materi berbentuk cerita tentang orang yang menginspirasi.<sup>51</sup>

Pemaparan diatas diketahui bahwa dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan dapat menggunakan cara lain seperti pemberian materi berbentuk cerita tentang orang yang menginspirasi. Maka dengan adanya cerita tokoh menginspirasi tersebut siswa bisa mengambil pelajaran atau poin penting yang dapat mereka teladani dari sifat ataupun karakter yang ada dari tokoh tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk variasi lain yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai keteladanan ini.

Menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan ini juga memerlukan kerjasama dengan wali siswa mengingat di era pandemi corona ini siswa melakukan pembelajaran secara *online* di rumah masing – masing sehingga wali siswa juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai- nilai religius ini. Hal tersebut seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I. selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminatuz Zuhriyah selaku Wali Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 9 Desember 2020 , pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru

Misalnya, orang tua menjadi contoh teladan anaknya dalam bertingkah laku, berpakaian, berbicara. Karena lingkungan rumah sangat berpengaruh sekali bagi perkembangan siswa.<sup>52</sup>

Pemaparan diatas diketahui dalam orang tua serta lingkungan rumah atau sekitar siswa memiliki peran penting dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan ini. Karena pada saat ini siswa banyak menghabiskan waktunya di rumah sehingga sebisa mungkin orang tua menjadi teladan bagi anaknya dalam berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku. Apabila orang tua dan lingkungan siswa mendukung dalam menanamkan nilai- nilai religius ini maka akan mudah menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa saat di sekolah ataupun saat pembelajaran *luring* maupun *daring*.

Penerapan strategi keteladanan yang diterapkan oleh guru dapat melalui strategi pencontohan perilaku baik dari satu siswa ke siswa lain, seperti berikut ini:

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wahyu K.L., S. Pd. I., selaku Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00 – 10.00 di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru



maka apabila lingkungan tersebut maka siswa tersebut juga bisa memiliki perilaku yang diharapkan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data tentang “Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” maka dilakukan dengan temuan penelitian dari deskripsi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius jenis Nilai Ibadah dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait strategi guru dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah sebagai berikut:

#### **a. Menata niat siswa untuk beribadah**

Guru dalam menata niat kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sebagai umat muslim mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. karena sebagai bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan.

b. Pemahaman beribadah

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang beribadah ini menggunakan cara penjelasan mengenai nilai ilahiyah dan nilai insaniyah yang keduanya yaitu sumber nilai religius yang diselingi dengan pemberian contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga dengan adanya contoh nyata tersebut siswa bisa lebih memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Artinya dalam memberikan pemahaman beribadah ini tidak hanya pemahaman mengenai Allah SWT. tetapi juga pemahaman tentang berhubungan dengan sesama makhluk hidup.

c. Pelaksanaan beribadah

Pelaksanaan beribadah ini biasanya guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. seperti melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, ataupun ibadah lainnya. Hal tersebut dilakukan mengingat siswa yang masih diusia sekolah dasar masih perlu banyak diingatkan dalam menjalankan beribadah ini agar mereka mau melaksanakannya dengan baik dan menjadi kebiasaan bagi dirinya.

d. Pelaksanaan strategi pembiasaan

Pelaksanaan strategi pembiasaan ini dapat dilihat melalui kegiatan atau program yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin di luar pembelajaran, meliputi:

- a) Sholat dhuha berjama'ah
  - b) Sholat dhuhur berjama'ah
  - c) Tadarus Al- Qur'an
  - d) Acara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW., meliputi:
    1. Awal kegiatan dilakukan doa bersama
    2. Pemberian tausiyah dan *game*
    3. Santunan anak yatim
    4. Akhir kegiatan dilakukan doa bersama
- 2) Kegiatan pembelajaran, meliputi:
- a) Awal pembelajaran, meliputi:
    1. Berdoa
    2. Membaca dan menghafalkan asmaul husna
    3. Membaca dan menghafalkan Doa Sebelum Pelajaran (DSP)
    4. Guru bertanya kepada siswa mengenai kejujuran mereka dalam melaksanakan ibadah
    5. Pemberian nasehat kepada siswa
  - b) Inti pembelajaran, yaitu menggunakan startegi kontekstual dengan cara guru yang mengaitkan materi pelajaran dengan penanaman nilai-nilai religius dengan cara bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai religius.
  - c) Akhir pembelajaran, meliputi:

1. Berdoa
2. Pengulangan membaca dan menghafalkan asmaul husna
3. Pemberian nasehat

e. Strategi pemberian nasehat

Pelaksanaan dari strategi pemberian nasehat kepada siswa selalu dilakukan di awal maupun akhir pembelajaran. Serta juga dilakukan ketika terjadi fenomena yang kurang baik maka guru akan langsung menerapkan strategi pemberian nasehat ini.

f. Penyusunan materi atau bahan pelajaran siswa

Terlihat dari buku Doa Sebelum Pelajaran siswa yang didalamnya terdapat materi ataupun penjelasan mengenai adab berdoa yang baik. Sehingga tidak hanya tercermin melalui kegiatan atau program yang harus dilakukan siswa tetapi juga terlihat dari penyusunan materi atau bahan pelajaran untuk siswa.

g. Kerjasama atau komunikasi antara guru dengan orang tua

Pelaksanaan tersebut terjadi karena pada pembelajaran tahun ini siswa melaksanakan pembelajaran daring atau online di rumah maka orang tua harus menjadi guru bagi anaknya di rumah yang di bimbing ataupun sesuai dengan arahan yang sudah diberikan oleh guru.

## **2. Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius jenis Nilai Akhlak dan Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait strategi guru dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan sebagai berikut:

### **a. Strategi pembiasaan**

Pelaksanaan strategi pembiasaan ini artinya siswa harus melaksanakannya secara rutin dari kegiatan atau program yang telah dibuat oleh pihak sekolah maupun guru. Karena hal tersebut sudah menjadi peraturan yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru.

### **b. Strategi ceramah atau pemberian nasehat**

Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mendidik siswa dalam segi karakternya. Misalnya saja terdapat siswa yang melanggar peraturan maka guru akan menasehati siswa tersebut untuk tidak mengulangi perbuatan buruk tersebut.

### **c. Strategi guru sebagai tauladan siswa**

Guru sebagai sosok yang sering dilihat oleh siswa dilingkungan sekolah maka guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya dalam segala hal seperti cara berpakaian, cara berbicara, bertingkah laku, dll.

d. Strategi hukuman

Pelaksanaan strategi tersebut diberikan kepada siswa apabila terjadi fenomena yang kurang baik ataupun mengganggu proses pembelajaran. Misalnya terdapat siswa yang ramai ketika guru menjelaskan materi pelajaran maka siswa yang ramai tersebut akan diberi hukuman seperti menuliskan doa atau surat yang ada di buku DSP sesuai dengan perintah guru.

e. Evaluasi strategi yang diterapkan guru

Pelaksanaan dilakukuan saat pembelajaran dilakukan guru belum ataupun tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Maka guru akan mengevaluasi dirinya ketika melakukan proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir. Apabila ditemukan permasalahan pada diri guru tersebut maka guru harus segera menyelesaikan permasalahan tersebut.

f. Melakukan bimbingan konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling ini dilakukan apabila sudah terjadi permasalahan pada diri siswa yang kurang baik dan terjadi terus menerus. Dilakukan dengan cara guru lebih memperhatikan siswa tersebut ketika di kelas maupun diluar kelas, dan guru melakukan komunikasi kepada orang tua siswa.

### **3. Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius jenis Keteladanan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021**

Deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait strategi guru dalam menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan sebagai berikut:

a. Strategi pemberian nasehat

Pelaksanaan dari pemberian nasehat ini selalu dilakukan oleh guru di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru agar siswa selalu ingat untuk selalu melakukan perbuatan baik dan menghindari perilaku buruk.

b. Pemberian cerita tokoh inspirasi

Latar belakang tersebut sebab sebagai bentuk variasi strategi guru yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan ini. Dengan adanya pemberian cerita tersebut maka siswa dapat mengambil pelajaran atau poin penting yang dapat mereka teladani dari sifat ataupun karakter yang ada dari tokoh tersebut.

c. Strategi keteladanan guru, meliputi:

1) Datang tepat waktu ke sekolah

2) Cara berpakaian, meliputi:

a) Bagi guru laki- laki memakai peci dan berpakaian rapi

b) Bagi guru perempuan memakai jilbab dan berpakaian rapi

- 3) Cara berbicara dan berkomunikasi yang sopan dan baik
  - 4) Cara bertingkah laku
  - 5) Cara menasehati siswa
- d. Pencontohan perilaku baik dari siswa satu ke siswa lain

Pelaksanaan ketika terdapat siswa yang menunjukkan perilaku baik tersebut maka guru akan memberikan apresiasi kepada siswa tersebut dan meminta siswa yang lain untuk juga ikut melakukan perilaku baik dan menjadikannya kebiasaan dalam hidup mereka.

- e. Strategi keteladanan orang tua siswa

Keteladanan orang tua siswa tersebut dilakukan mengingat pembelajaran dilakukan secara *online* dan siswa banyak menghabiskan waktu dirumah. Sehingga orang tua harus menjadi tauladan bagi anaknya ketika di rumah baik dalam segi berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku.